

# KONTRIBUSI KETERAMPILAN MENYIMAK PANTUN TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS PANTUN SISWA KELAS VII SMP NEGERI 34 PADANG

Oleh:

Rahmida Syafitri<sup>1</sup> dan Zulfikarni<sup>2</sup>  
Pendidikan Bahasa Indonesia  
FBS Universitas Negeri Padang  
email: [rahmida.syafitri@gmail.com](mailto:rahmida.syafitri@gmail.com)

## ABSTRACT

*This article is written to discuss the results of research on contribution of skills listening rhyme to writing skills rhyme grade students VII SMP Negeri 34 Padang. The purpose of this research there are three. First, describe the skills of listening rhyme. Second, describe the skills of writing rhyme. Third, describe the contributing skills of listening rhyme for the writing skill of the rhyme grade students VII SMP Negeri 34 Padang. This research type is quantitative descriptive method. The design used in this research is the design contribution. This research population is grade VII SMP Negeri 34 Padang are registered on the school year 2018/2019, i.e. as many as 277 students. The sample in this research are determined by proportional random sampling of 15% of the population, i.e. 45 students. Research data is a score test results intermediate listening rhyme and score the writing skills test result text rhyme. The data obtained through two types of tests i.e. objective tests to measure the skills of listening rhyme and performance tests to measure the skills of writing a text rhyme. The results of the research there are three. First, the skills of listening rhyme grade VII SMP Negeri 34 Padang are on good qualifications (B) by the value of the average 77,67. Second, the skills of writing rhyme grade VII SMP Negeri 34 Padang are on good qualifications (B) with an average of 82,31. Third, there is a contribution of listening skills rhyme to the skills of writing rhyme of class grade VII SMP Negeri 34 Padang at 57,15%*

**Kata kunci:** Kontribusi, Menyimak, Menulis, dan Pantun.

## A. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 adalah pembelajaran berbasis teks yang mencakup enam aspek keterampilan berbahasa. Keenam aspek keterampilan berbahasa tersebut adalah menyimak, berbicara, membaca, menulis, menyaji, dan memirsa. Di antara keenam keterampilan tersebut, menulis dianggap sebagai komponen yang sangat penting karena dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasannya ke dalam bentuk tulisan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Kegiatan menulis memiliki pengaruh besar dalam meningkatkan kemampuan intelektual siswa. Siswa mampu menuangkan ide-ide dan gagasannya secara logis dan sistematis dengan adanya keterampilan menulis. Kegiatan menulis menuntut siswa terampil dalam memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata selain itu, keterampilan menulis menuntut siswa agar lebih kreatif dalam menata pola pikirnya. Keterampilan menulis juga menuntut siswa untuk mempunyai pengetahuan yang luas. Dengan berbekal pengetahuan-pengetahuan disekitarnya, siswa akan lebih mudah mengungkapkan

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Penulis Skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

<sup>2</sup> Pembimbing, dosen FBS Universitas Negeri Padang

gagasan-gagasannya sehingga tulisan yang dihasilkan siswa akan menjadi tulisan yang baik dan dapat diterima pembacanya.

Tarigan (2008:22) mengungkapkan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Semi (2009:2) juga menyatakan bahwa menulis itu tidak lain dari upaya memindahkan bahasa lisan ke dalam tulisan, dengan menggunakan lambang-lambang grafem. Namun, sering kali menulis itu dianggap sebagai suatu keterampilan berbahasa yang sulit, karena menulis dikaitkan dengan seni dan kiat, sehingga tulisan dirasakan enak dibaca, akurat, jelas, dan singkat. Dengan kata lain, menulis merupakan proses penyampaian ide pikiran atau perasaan dalam bentuk tulisan dengan menggunakan media bahasa yang sempurna.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang harus dikuasai siswa dalam Kurikulum 2013 yang mengedepankan pendekatan berbasis teks. Salah satu jenis teks yang dipelajari siswa tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah Pantun. Hal ini tercantum dalam KD 4.9, yaitu menyimpulkan isi puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat) yang disajikan dalam bentuk tulis. Mengacu pada KD tersebut, siswa dituntut untuk terampil dalam menulis pantun.

Pantun menurut Rizal (2009:2) merupakan puisi asli anak negeri bangsa-bangsa rumpun melayu. Sejalan dengan pendapat Gani (2010:74) menyatakan bahwa pantun merupakan bentuk puisi tradisional Indonesia yang paling tua. Tiap baris pantun biasanya terdiri dari empat baris yang bersajak ab-ab. Umumnya tiap baris terdiri dari 4-8 kata. Baris pertama dan kedua disebut sampiran dan baris ke tiga dan ke empat disebut isi pantun. Sadikin (2010:15) menyatakan pantun merupakan salah satu jenis puisi lama yang sangat luas dikenal dalam bahasa-bahasa nusantara, dalam bahasa Jawa dikenal sebagai *parikan* dan dalam bahasa Sunda dikenal sebagai *paparikan*.

Setiap teks memiliki struktur yang membedakannya dengan teks lain sesuai dengan tujuan dan fungsi teks tersebut. Struktur pantun terdiri dari dua yaitu sampiran dan isi. *Pertama*, sampiran pantun terdapat pada larik pertama dan kedua pantun. *Kedua*, isi pantun terletak pada larik ketiga dan keempat pantun. Sampiran dan isi tidak memiliki kaitan secara langsung namun pantun yang baik adalah pantun yang sampiran dan isinya memiliki kaitan secara tersirat hal tersebut, sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis.

Berdasarkan peninjauan hasil belajar mengenai keterampilan menulis khususnya menulis pantun, siswa beranggapan bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan yang berat. Siswa beralasan bahwa beratnya keterampilan menulis karena membutuhkan waktu, tenaga, dan konsentrasi penuh. Anggapan tersebut membuat siswa menjadi malas untuk menulis, sehingga banyak siswa yang belum menguasai keterampilan menulis khususnya keterampilan menulis pantun. Menurut Kosasih (2017:186) siswa dapat terampil dalam menulis pantun dengan memperhatikan beberapa langkah sebagai berikut, (1) tentukan ide yang akan disampaikan, (2) menata ide menjadi dua larik (dengan bunyi akhir yang berbeda), (3) memilih kosakata yang diakhir dengan bunyi seperti dua larik, (4) membuat larik sampiran dari benda/kondisi yang tidak berkaitan langsung dengan isi, (5) menata kembali kalimat/larik dengan rima dari kosakata yang berima sama, dan (6) menata pantun secara logis.

Keterampilan menulis berkaitan erat dengan keterampilan menyimak. Kebiasaan menulis tidak mungkin terlaksana jika tidak disertai dengan kebiasaan menyimak. Menyimak dan menulis merupakan dua keterampilan berbahasa yang saling melengkapi. Keterampilan menyimak merupakan hal mendasar untuk mencapai keterampilan lain dengan baik. Kegiatan menyimak ini akan menghasilkan sebuah informasi kemudian, informasi tersebut diolah baik dalam tulisan maupun lisan. Hal tersebut bertujuan agar pihak lain mengerti apa yang ingin disampaikan.

Salah satu jenis kegiatan menyimak adalah menyimak pantun. Menyimak pantun adalah suatu kegiatan mendengarkan pembacaan pantun untuk dapat memecahkan masalah serta dapat menuliskan jenis pantun lain dengan baik. Tarigan (2008:31) menjelaskan bahwa menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Begitu pula, Nurjamal, dkk. (2011:3) mengungkapkan menyimak adalah suatu kegiatan yang menjadi prasyarat mutlak untuk menguasai informasi dan ilmu pengetahuan apabila melakukannya secara sungguh-sungguh.

Tarigan (2008:60-61) mengungkapkan bahwa tujuan menyimak ada delapan, yaitu (a) memperoleh pengetahuan, (b) menikmati keindahan, (c) untuk mengevaluasi, (d) untuk mengapresiasi, (e) berkomunikasi, (f) membedakan bunyi lambang-lambang bahasa, (g) memecahkan masalah, dan (h) mencari jawaban. *Pertama*, orang menyimak dengan tujuan utama agar dia dapat memperoleh pengetahuan dari bahan ujaran pembicara dan untuk belajar. *Kedua*, orang menyimak dengan penekanan pada penikmatan terhadap sesuatu dari materi yang diujarkan atau diperdengarkan atau untuk memperoleh keindahan audial. *Ketiga*, orang menyimak dengan maksud agar dapat mengevaluasi sesuatu yang disimak. *Keempat*, orang menyimak agar dia dapat menghargai sesuatu yang disimaknya. *Kelima*, orang menyimak dengan maksud agar dia dapat mengkomunikasikan ide-ide, gagasan-gagasan, ataupun perasaannya kepada orang lain. *Keenam*, orang menyimak dengan maksud dan tujuan agar dia dapat membedakan bunyi-bunyi bahasa dengan tepat. *Ketujuh*, orang menyimak dengan maksud agar dia dapat memecahkan masalah secara kreatif dan analisis. *Kedelapan*, orang menyimak untuk meyakinkan dirinya terhadap suatu masalah atau pendapat yang selama ini diragukan.

Untuk mengasalkan sebuah tulisan yang baik tentunya dibutuhkan keterampilan menyimak yang baik. Khususnya kegiatan menulis pantun yang baik diperlukan kegiatan menyimak pantun yang baik. Dengan keterampilan menyimak pantun yang baik siswa dapat memahami dan menangkap isi yang dipaparkan dalam pantun tersebut, sehingga mereka dapat menulis pantun yang telah dipahaminya dengan benar. Oleh karena itu, untuk dapat menulis pantun dengan baik diperlukan banyak latihan keterampilan menyimak pantun.

Berdasarkan pendapat di atas, penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan keterampilan menyimak pantun siswa kelas VII SMP Negeri 34 Padang, (2) mendeskripsikan keterampilan menulis pantun siswa kelas VII SMP Negeri 34 Padang, dan (3) mendeskripsikan kontribusi (sumbangan) antara keterampilan menyimak pantun terhadap keterampilan menulis pantun siswa kelas VII SMP Negeri 34 Padang.

## B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Disebut kuantitatif karena data dalam penelitian ini berupa angka, yaitu skor keterampilan menyimak pantun dan keterampilan menulis pantun. Skor tersebut didapatkan dari tes yang diberikan kepada siswa, kemudian data tersebut diolah dengan menggunakan rumus statistik. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2010:27) yang mengatakan bahwa suatu penelitian dikatakan kuantitatif karena informasi atau data yang diperoleh dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, dan penampilan hasilnya.

Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan rancangan (desain) penelitian kontribusi. Penelitian ini akan digunakan untuk mendeskripsikan kontribusi keterampilan menyimak pantun terhadap keterampilan menulis pantun siswa kelas VII SMP Negeri 34 Padang.

Populasi pada penelitian adalah siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang yang terdaftar pada tahun pelajaran 2018/2019 yang terdiri atas 9 kelas dengan jumlah siswa 277. Sampel penelitian ini berjumlah 45 (15%) dari jumlah populasi.

Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan teknik *proportional random sampling*. Alasan peneliti memilih teknik ini karena setiap kelas ada yang mewakili masing-masing sampel.

Menurut Arikunto (2010:117), teknik *proportional random sampling* adalah sampel yang terdiri atas sub-sub sampel yang diambil secara acak, berdasarkan proporsi jumlah siswa perkelas.

Variabel penelitian ini, yaitu keterampilan menyimak pantun sebagai variabel bebas (X) dan keterampilan menulis pantun sebagai variabel terikat (Y). Data dalam penelitian ini adalah skor hasil tes keterampilan menyimak pantun siswa kelas VII SMP Negeri 34 Padang dan skor hasil tes menulis pantun siswa kelas VII SMP Negeri 34 Padang.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif untuk mengukur keterampilan menyimak pantun siswa kelas VII SMP Negeri 34 Padang dan tes unjuk kerja untuk mengukur keterampilan menulis pantun siswa kelas VII SMP Negeri 34 Padang.

Penganalisisan data dilakukan dengan 10 langkah. *Pertama*, pemberian skor terhadap hasil tes keterampilan menyimak pantun. *Kedua*, pemberian skor terhadap hasil tes keterampilan menulis pantun. *Ketiga*, mengubah skor keterampilan menyimak pantun dan keterampilan menulis pantun menjadi nilai. *Keempat*, menafsirkan nilai keterampilan menyimak pantun dan keterampilan menulis pantun secara umum dan per indikator berdasarkan nilai rata-rata hitung. *Kelima*, mengklasifikasikan nilai keterampilan menyimak pantun dan nilai keterampilan menulis pantun secara umum dan per indikator berdasarkan skala 10. *Keenam*, membuat diagram batang keterampilan menyimak pantun dan keterampilan menulis pantun secara umum dan per indikator. *Ketujuh*, mengkorelasikan nilai tes keterampilan menyimak pantun dengan tes keterampilan menulis pantun. *Kedelapan*, membandingkan  $r_{(hitung)}$  dengan  $r_{(tabel)}$ . *Kesembilan*, menghitung koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya sumbangan keterampilan menyimak pantun terhadap keterampilan menulis pantun. *Kesepuluh*, membahas hasil analisis dan menyimpulkan.

### C. Pembahasan

Berdasarkan deskripsi data dan analisis data, di bawah ini akan diuraikan tiga hal berikut.

#### 1. Keterampilan Menyimak Pantun Siswa Kelas VII SMP Negeri 34 Padang

Keterampilan menyimak pantun siswa kelas VII SMP Negeri 34 Padang berdasarkan rata-rata hitung dari ketiga indikator sebesar 77,67 dengan tingkat penguasaan (76-85%) dan berada pada kualifikasi Baik (B) pada skala 10. Berdasarkan hasil analisis data, keterampilan menyimak pantun siswa kelas VII SMP Negeri 34 Padang diklasifikasikan empat kategori, yaitu baik sekali berjumlah 7 orang (15,56%), baik berjumlah 19 orang (42,22%), lebih dari cukup berjumlah 18 orang (40,00%), dan cukup berjumlah 1 orang (2,22%). Nilai rata-rata keterampilan menyimak pantun siswa kelas VII SMP Negeri 34 Padang adalah 77,67 dengan tingkat penguasaan (76-85%) dan berada pada kualifikasi Baik (B) pada skala 10.

Berdasarkan hasil analisis data diketahui indikator keterampilan menyimak pantun yang paling dikuasai siswa adalah indikator memahami makna dalam pantun dengan nilai rata-rata 79,11 dengan tingkat penguasaan (76-85%) berada pada kualifikasi baik (B) pada skala 10. Berdasarkan dari nilai rata-rata yang diperoleh dapat dikatakan sebagian besar siswa sudah mulai mampu menentukan makna dalam pantun dengan tepat. Hal ini terlihat pada nilai rata-rata berada pada kualifikasi baik.

Penguasaan siswa paling rendah adalah pada indikator struktur pantun. Nilai rata-rata siswa adalah 75,23 dengan tingkat penguasaan (66-75%) berada pada kualifikasi lebih dari cukup pada skala 10. Berdasarkan dari nilai rata-rata tersebut dapat dikatakan bahwa siswa kesulitan dalam memahami struktur pantun. Hal ini terlihat dari nilai yang diperoleh siswa dengan rata-rata berada pada kualifikasi lebih dari cukup.

Bertolak dari hasil nilai rata-rata tersebut secara garis besar siswa mengerti mengenai struktur, penggunaan bahasa, dan makna dalam pantun melalui kegiatan menyimak. Gani (2010:74) mengatakan bahwa pantun merupakan bentuk sastra rakyat yang tidak tertulis. Isi pantun biasanya berkaitan dengan perasaan rindu, dendam, kesedihan, gurauan, pengajaran,

norma-norma, dan lain-lain. Jadi, pantun merupakan sastra lisan yang mengandalkan keterampilan menyimak dengan memfokuskan indera pendengar sehingga penyimak memperoleh pesan atau informasi dengan memperhatikan struktur pantun, persajakan pantun, dan jumlah kata dalam pantun.

## **2. Keterampilan Menulis Pantun Siswa Kelas VII SMP Negeri 34 Padang**

Keterampilan menulis pantun siswa kelas VII SMP Negeri 34 Padang berdasarkan rata-rata hitung dari ketiga indikator sebesar 82,31 dengan kualifikasi baik karena berada pada rentang 76-85% pada skala 10. Berdasarkan hasil analisis data, keterampilan menulis pantun siswa kelas VII SMP Negeri 34 Padang dapat dikelompokkan atas empat kelompok yaitu, (a) baik sekali berjumlah 18 orang (40,00%), (b) baik berjumlah 13 orang (28,89%), (c) lebih dari cukup berjumlah 12 orang (26,67%), dan (d) cukup berjumlah 2 orang (4,44%).

Selanjutnya, berdasarkan analisis data keterampilan menulis pantun siswa kelas VII SMP Negeri 34 Padang menunjukkan rata-rata hitung dari ketiga indikator, struktur pantun (94,17) kualifikasi Baik Sekali (BS), penggunaan bahasa dalam pantun (81,94) kualifikasi Baik (B), dan ketepatan makna dalam pantun (70,83) kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC). Dari analisis data tersebut, indikator tertinggi yang dikuasai siswa adalah indikator struktur pantun dengan nilai rata-rata 94,17 berada pada kualifikasi baik sekali. Bertolak dari nilai rata-rata tersebut, disimpulkan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu menulis pantun dengan kelengkapan dan ketepatan struktur pantun.

Kesalahan paling banyak yang dilakukan siswa terdapat pada indikator makna dalam pantun dengan nilai rata-rata 70,83 berada pada kualifikasi lebih dari cukup. Berdasarkan dari kriteria penilaian makna dalam pantun dibatasi pada kesesuaian makna terhadap tema, adakah kaitan makna antar bait pantun, dan adakah terdapat hal baru dalam makna tersebut. Pada indikator ini terlihat bahwa siswa masih kesulitan dalam menuliskan makna pantun yang tepat.

Bertolak dari hasil penilaian tulisan pantun siswa, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis pantun siswa, khususnya untuk indikator makna dalam pantun dalam pantun belum tercapai. Hal ini relevan dengan temuan awal seperti yang telah diuraikan pada bagian latar belakang masalah. Dalam tulisannya siswa kesulitan dalam menuliskan makna pantun. Siswa masih kesulitan dalam mengungkapkan pesan yang ingin disampaikan serta kesulitan dalam mengaitkan makna antar bait pantun.

## **3. Kontribusi Keterampilan Menyimak Pantun terhadap Keterampilan Menulis Pantun Siswa Kelas VII SMP Negeri 34 Padang**

Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis data, diperoleh gambaran kontribusi keterampilan menyimak pantun terhadap keterampilan menulis pantun siswa kelas VII SMP Negeri 34 Padang keseluruhan indikator sebesar 57,15%. Hal ini berarti bahwa keterampilan menyimak pantun kontribusi sebesar 57,15% terhadap keterampilan menulis pantun siswa kelas VII SMP Negeri 34 Padang dan selebihnya (42,85%) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Bertolak dari hasil temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak pantun terbukti memberikan sumbangan yang signifikan terhadap keterampilan menulis. Artinya, semakin baik keterampilan menyimak seseorang maka akan semakin baik pula keterampilan menulisnya. Sebaliknya, semakin rendah keterampilan menyimak seseorang maka semakin rendah pula keterampilan menulisnya. Untuk itu, jika ingin meningkatkan keterampilan menulis, terlebih dahulu tingkatkan keterampilan menyimak. Kedua keterampilan ini memiliki peranan yang besar dalam proses pembelajaran. Untuk itu, kedua keterampilan itu harus ditingkatkan. Keterampilan menyimak siswa ditingkatkan dengan menyimak pantun sedangkan keterampilan menulis pantun ditingkatkan dengan melalui menulis pantun. Hal tersebut didukung oleh Wellya (2016) menyatakan bahwa keterampilan menulis pantun membutuhkan keterampilan menyimak yang baik. Jika keterampilan menyimak siswa baik, dapat dipastikan keterampilan siswa dalam menulis juga akan baik. Selain itu, dengan menyimak siswa dapat

memahami dan menghayati apa-apa saja yang didengarnya sehingga dengan begitu siswa dapat menciptakan tulisan yang berkualitas.

#### D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan pembahasan, dapat disimpulkan tiga hal berikut. *Pertama*, keterampilan menyimak pantun siswa kelas VII SMP Negeri 34 Padang berada pada kualifikasi Baik (B). *Kedua*, keterampilan menulis pantun siswa kelas VII SMP Negeri 34 Padang berada pada kualifikasi Baik (B). *Ketiga*, keterampilan menyimak pantun berkontribusi sebesar 57,15% terhadap keterampilan menulis pantun siswa kelas VII SMP Negeri 34 Padang.

Berdasarkan simpulan penelitian tersebut, diajukan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, bagi guru yang mengajar pada bidang studi Bahasa Indonesia, khususnya di SMP Negeri 34 Padang, sebagai masukan dan motivasi untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa dalam menyimak terutama dalam keterampilan menyimak pantun dan keterampilan menulis pantun. *Kedua*, bagi siswa kelas VII SMP Negeri 34 Padang, digunakan sebagai bahan dalam mengembangkan keterampilan menyimak pantun dan menulis pantun. *Ketiga*, bagi peneliti lain, sebagai masukan dan bahan perbandingan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

**Catatan:** Artikel ini disusun berdasarkan hasil penelitian untuk penulisan skripsi penulis dengan pembimbing Mhd. Hafriison, M. Pd.

#### Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gani, Erizal. 2010. *Pantun Minangkabau dalam Persepsi Budaya dan Pendidikan*. Padang: UNP Press.
- Kosasih, E. 2017. "Bahasa Indonesia (Edisi Revisi)". (*Buku Siswa*). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nurjamal, Daeng, dkk. 2011. *Terampil Berbahasa*. Bandung: Alfabeta.
- Rizal, Yose. 2009. *Kumpulan Pantun*. Jakarta: Garda Media.
- Sadikin, Mustofa. 2010. *Sastra Indonesia Pantun Puisi Majas Peribahasa Kata Mutiara*. Jatim: Gudang Ilmu.
- Semi, M. Atar. 2009. *Menulis Efektif*. Padang: UNP Press.
- Setia, Wellya. 2016. "Kontribusi Keterampilan Menyimak Pantun terhadap Keterampilan Menulis Pantun Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Lubuk Alung". *Skripsi*. Padang: Fakultas Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.